

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah sebuah bangunan yang menjadi rumah ibadah bagi umat Islam dan menjadi ciri tersendiri akan keberadaan Islam di tengah masyarakat atau komunitas. Keberadaan masjid ini tentunya tidak akan lepas dengan kegiatan keagamaan sebagai bentuk ketaatan seorang hamba terhadap Allah SWT.¹ Pada masa Rasulullah, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk beribadah, melainkan menjadi sentralnya kegiatan umat, mulai dari pendidikan, musyawarah, pusat layanan kesehatan, pusat ekonomi umat dan pengadilan. Masjid Quba' merupakan masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah ketika hijrah ke Madinah, perkembangan masjid sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang ini sangatlah berkembang pesat.

Umat Islam pada saat ini berlomba-lomba untuk membangun masjid. Selain banyaknya modifikasi terhadap masjid-masjid lama, bermunculan pula masjid-masjid baru di berbagai lokasi. Semangat orang-orang dalam berupaya membangun tempat ibadah umat Islam ini merupakan kualitas yang patut diacungi jempol. Akan tetapi sebagai muslim mestinya tidak seharusnya puas dan berbangga diri dengan pencapaian tersebut. Jika di lihat dari sudut pandang lain yaitu menilai sejauh mana fungsi utama masjid atau upaya memakmurkan masjid yang telah tercapai pada saat sekarang. Maka jika

¹Hageng Setyo Bintor dan Totong Heri, "Manajemen Memakmurkan Masjid Baiturrahman Melalui Gerakan Kegiatan Remaja Masjid Komplek BPK IV Kecamatan Kebon Jeruk", *Jurnal On Education*, Vol. 6, No. 3, 2024, h. 17032

ditinjau dari fakta yang terjadi saat ini, banyak sekali masjid yang dibangun sangat megah namun tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Semangat berlomba-lomba membangun masjid secara infrastruktur tidak diiringi dengan semangat memakmurkannya. Membangun fasilitas yang maksimal, namun pemberdayaan sumber daya manusia dan kenyamanan jamaah dalam beribadah justru masih minim dilakukan. Alhasil, banyak masjid yang telah dibangun tetapi sepi dari jamaah.¹ Padahal eksistensi masjid pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan tugas setiap muslim, sebagaimana dikemukakan dalam firman Allah SWT pada Qs. A-Taubah ayat 18, yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْزَمُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. At-Taubah: 18)

Dari ayat ini telah jelas kali bahwa memakmurkan masjid merupakan tugas setiap muslim yang beriman dan memakmurkan masjid hanya bisa dicapai dengan memberdayakan dan memfungsikannya dengan optimal. Pemberdayaan dan pemfungsian masjid dalam memakmurkannya tidak terlepas dari pengaturan atau manajemen masjid yang baik. Di Indonesia tidak ada lembaga yang memang dipersiapkan output maupun outcomenya untuk mengelola masjid. Sebagai akibatnya dinamika mayoritas masjid di Indonesia

¹Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 23

menjadi dinamika yang kurang terstruktur dan jauh dari sentuhan manajemen.² Maka manajemen memiliki peran krusial dalam mengelola masjid agar seluruh aktivitas di dalamnya dapat terselenggara dengan terorganisir dan teratur. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan keinginan meningkatkan kualitas masyarakat menuju kemajuan.

Dalam ilmu manajemen, istilah “Manajemen” berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang dapat diartikan dengan mengatur, mengurus, serta mengelola.³ Banyak sekali pengertian manajemen yang disampaikan oleh para ahli yang dapat dikaji, salah satu nya pendapat Malayu SP. Hasibuan yang menyatakan bahwa manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut George R. Terry, mengartikan manajemen dengan perspektif sebagai sudut proses, yaitu sebuah proses yang istimewa, terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilaksanakan untuk menentukan serta meraih sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁴

Adapun masjid, secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajdan*. Masjid merupakan tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah Swt. Az-Zakarkasyi

²Lukmanul Hakim, Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang), *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5, No. 1, 2023, h. 113

³Fauzi Caniago, “Implementasi Pengelolaan Masjid Al-Muhajirin dalam Memakmurkan Masjid”, *Jurnal SOMA: Sosio dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 119

⁴*Ibid*, h. 120

dalam Huri Yasin mendefinisikan masjid sebagai tempat ibadah, selain itu berpendapat bahwa pemilihan kata masjid untuk menyebut tempat shalat adalah karena sujud merupakan perbuatan paling mulia dalam shalat, untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Jadi ia tidak disebut *marka'* (tempat sujud).

Maka dari itu, menyesuaikan dengan yang diungkapkan Eman Suherman bahwa Manajemen Masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.⁵ Selain itu, menurut Sufa'at mansur, manajemen masjid adalah usaha-usaha dari seseorang atau beberapa orang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mana mestinya, dengan melalui kegiatan orang-orang lain.⁶ Adapun dalam pengimplementasiannya, manajemen masjid ini merujuk pada empat fungsi manajemen menurut GR. Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.⁷

Di antara banyaknya masjid yang terletak di Sumatera Barat, Masjid Jami' Nurul Huda termasuk pada salah satunya. Masjid ini memiliki banyak keunikan yang menjadikannya terlihat khas diantara masjid-masjid yang lain. Masjid Jami' Nurul Huda merupakan masjid pertama yang berada di Jorong Silaing Bawah yang dibangun oleh masyarakat pada tahun 1960-an. Tanah masjid ini adalah sebidang tanah wakaf anggota suku Kaum Panyalai Rangkayo Marajo. Masjid ini pada awalnya dibangun dengan kontruksi semi

⁵Eman Suherman, *Manajemen Dakwah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 84

⁶Sufa'at Mansur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: Ak Group, 2011), h. 18.

⁷Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Akara, 1986), h.21

permanen dengan ukuran 13 m x 13 m. Luas bangunan itu tidak termasuk kolam ikan dan tempat berwudhu yang ada di perkarangan masjid saat itu.

Masjid Jami' Nurul Huda Padang Panjang sebagaimana organisasi pada umumnya mempunyai visi dan misi, adapun visi dan misi Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang adalah menjadi Masjid 5 Ramah yaitu, (Ramah Musafir, Ramah Disabilitas, Ramah Lansia, Ramah Anak, dan Ramah Remaja). Sedangkan Misi Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang ini diantaranya, mengedepankan pelayanan, kebersihan, kenyamanan, ketenangan, dan keramahan kepada musafir dan jamaah Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang.

Pada proses perkembangan Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang pengurus melihat pertumbuhan penduduk di Silaing Bawah khususnya dan pada umumnya di Kota Padang Panjang yang meningkat dan sesuai dengan volume daya tampung masjid kala itu tidak memadai, maka beberapa tokoh masyarakat mencari jalan untuk mengganti bangunan semi permanen menjadi konstruksi permanen dan juga mampu menampung jama'ah yang lebih banyak dari sebelumnya. Akhirnya pengurus mencari bantuan dan sampailah proposal permohonan itu ke Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YAMP) yang diketuai oleh H. M. Soeharto yang kala itu adalah sebagai presiden Republik Indonesia. Untuk memenuhi permohonan tersebut, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengurus. Berkat kerja keras pengurus dan jamaah, semua persyaratan tersebut terpenuhi pada tahun 1989. Maka bulan Juli tahun 1991 M, di bawah pembangunan Yayasan Amal

Bhakti Muslim Pancasila, yang tadinya masjid berbentuk semi permanen, menjadi bangunan permanen dan lebih luas lagi.

Adapun peletakan batu pertama dilaksanakan oleh Mentri Peranan Wanita, Ibu Sulasikin Murpratomo, SH. pada tanggal 15 Juli 1991 dan turut disaksikan oleh WaliKota Padang Panjang kala itu, H. M Achjari. A. Jalil, SH. Luas bidang bangunannya diperluas menjadi ukuran 15 x 15 meter. Lebih luas dari bangunan sebelumnya 13 x13 meter. Setelah pembangunan selesai, maka masjid ini diresmikan pada tanggal 11 Maret 1992 oleh Menteri Koperasi Bapak Bustanil Arifin.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 16 Maret 2024, ditemukan bahwa Masjid Jami' Nurul Huda dalam pelaksanaan fungsi manajemen dilakukan dengan maksimal berdasarkan temuan penulis pada saat observasi, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan masjid Jami' Nurul Huda yang sedang direncanakan dan akan dilaksanakan setidaknya ada 6 (enam) program sebagai berikut:

- a. Lembaga kajian Islam
- b. Lembaga bahasa Arab dan Inggris
- c. Lembaga Adat
- d. Lembaga Tafakkur Fiddin
- e. Lembaga ekonomi Islam
- f. Lembaga khusus menangani penyampaian informasi terkait

pendidikan dan perguruan tinggi.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Masjid Jami' Nurul Huda yaitu menempatkan atau memberi tugas dan wewenang sesuai pada kemampuan dan keahlian dibidangnya, seperti sekretaris pengurus Ustaz Ahmad Rifal, SP dan Ustaz Tanwirul Ma'ar S.Pd, M.Pd yang keduanya berpengalaman di bidang kesekretariatan pada pemerintahan dan non pemerintah.

a. Penggerakan

Penggerakan yang dilaksanakan sebagai bentuk upaya terelisasinya program-program maupun visi misi yang telah direncanakan oleh pengurus Masjid Jami' Nurul Huda. Ustaz Sehabudin, SH. M.Pd selaku pimpinan pengurus beliau membuat sistem koordinasi yang baik antara pengurus dan motivasi yang diberikan sebagai bentuk penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan maupun anggota.

b. Pengawasan

Masjid Jami' Nurul Huda dalam pengawasannya dipantau oleh pimpinan pengurusan, jika ada yang salah dalam pelaksanaan pengelolaannya, pimpinan secara sigap berembuk dan bermusyawarah bersama pengurus lainnya sehingga permasalahan yang timbul dapat diterkoreksi dan tertangani dengan cepat. Selain pimpinan, masih

banyak pihak yang secara tidak langsung terlibat dalam pengawasan ini, mulai dari pengurus masjid, jamaah, masyarakat sekitar, dan pemerintah Kota Padang Panjang.

Dari sekian banyak masjid di Indonesia, Masjid Jami' Nurul Huda ini termasuk salah satu masjid yang menerapkan ilmu manajemen dengan baik dalam pengelolaan masjidnya. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara daring yang penulis lakukan bersama sekretaris pengurus pada tanggal 24 Mei 2024 yaitu Ahmad Rival, SP yang menyatakan bahwa:

“Masjid Jami' Nurul Huda ini menjadi perbincangan hangat media Online sejak tahun 2022 sampai saat ini, kami sebenarnya tidak ingin viral dan tersohor atas apa yang kami telah lakukan untuk memakmurkan masjid, tapi ada saja media-media yang datang untuk mewawancarai dan melihat kegiatan pengelolaan masjid yang kami lakukan. Masjid Jami' Nurul Huda, kami bangun dengan penuh inovasi guna memberikan kenyamanan pada setiap jama'ah yang berkunjung ke masjid ini, beberapa inovasi yang kami buat di antara lain meliputi Kajian Tafsir Ibnu Katsir, Kajian Hadist, Fiqih, Pengajian Magrib, Pelanta Ukhuwah, Tempat Berwudhu yang bersih ini di buktikan dengan mendapatkan penghargaan, kemudian ada Buletin Jum'at, Layanan Kesehatan Masjid, Atm Beras, penginapan gratis bagi musafir, taman bermain, dan kami pada tanggal 25 Mei 2022 juga mendapatkan pengukuhan dari Kepala Biro KESRA PEMPROV Sumatra Barat Bapak H. Irsyad, SE.MM yang berupa pengukuhan sebagai Masjid 5 Ramah yaitu, Ramah Musafir, Ramah Lansia, Ramah Anak, Ramah Disabilitas, dan Ramah Remaja. Maka inilah yang menyebabkan Masjid Jami' Nurul Huda menjadi viral dan tidak hanya itu masjid Jami' Nurul Huda juga banyak dikunjungi oleh pengurus masjid dari beberapa daerah, ada dari Pekanbaru, Jambi, dan banyak lagi. Selain itu pada bulan Desember kami juga diundang ke Aceh untuk menjadi pemateri dalam Pelatihan Manajemen Masjid”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis mengamati bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Nurul Huda

⁸Ahmad Rival, Sekretaris Masjid Jami' Nurul Huda Padang Panjang, Padang Panjang, wawancara tidak langsung, 24 Mei 2024.

memberikan gambaran bagi penulis untuk bisa melihat secara luas dengan adanya Masjid Jami' Nurul Huda dan meneliti penerapan manajemen yang dilakukan Masjid Jami' Nurul Huda sehingga bisa berkembang dengan baik seperti saat sekarang ini.⁹ Dari hal tersebut penulis mencoba untuk melihat dan mengkaji kembali manajemen yang diterapkan pada Masjid Jami' Nurul Huda dalam melakukan penerapan fungsi manajemen.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian ini dengan judul **“Penerapan Manajemen Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan manajemen Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang?”

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini akan difokuskan pada beberapa batasan masalah berikut, yaitu:

1. Perencanaan masjid pada Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang
2. Pengorganisasian masjid Pada Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang.
3. Penggerakan masjid Pada Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang.
4. Pengawasan masjid Pada Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang.

⁹Observasi, Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang, Padang Panjang. 16 Maret 2024

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui perencanaan Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang.
- b. Untuk mengetahui pengorganisasian masjid pada Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang.
- c. Untuk mengetahui penggerakan masjid pada Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang.
- d. Untuk mengetahui pengawasan masjid pada Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah pembendaharaan karya ilmiah dalam bidang manajemen masjid. Dan penelitian ini juga diharapkan bisa berguna untuk memperdalam bidang ilmu manajemen masjid bagi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan suatu pengetahuan dan tambahan informasi dengan diketahuinya

pelaksanaan manajemen Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang nantinya bisa menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan dalam memahami keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam, sehingga dapat menjadikan masjid sebagai sarana pusat kegiatan umat Islam untuk lebih meningkatkan kembali fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan masjid.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan menganalisa judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul tersebut yaitu:

Penerapan : Menurut KBBI, penerapan berarti perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut istilah, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen : Secara bahasa, kata “manajemen” berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang berarti mengatur, membimbing, dan mengawasi.¹⁰ Menurut G.R Terry mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian aktifitas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan

¹⁰Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), h. 21

pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.¹¹

Masjid : Secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada-yasjudu-sujuudan* yang berarti menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah. Jadi, masjid adalah tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah Swt.¹²

Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang : Nama sebuah masjid yang terletak di Kelurahan Silaing Bawah, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatra barat.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pada Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang.

F. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai penelitian ini, penulis akan menampilkan sistematika penulisan yaitu:

Bab I : Menjelaskan yang berkenaan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

¹¹Abd. Rohman, *Dasar Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), h. 9

¹²Asep Usman Ismail, *op.cit.*, h. 1

- Bab II : Merupakan landasan teori yang berisi tentang konsep manajemen, konsep masjid, dan konsep manajemen masjid.
- Bab III : Menerangkan terkait dengan metode penelitian yang berisikan metode dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data.
- Bab IV : Berisi temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum meliputi sejarah, visi, misi, struktur kepengurusan, serta program Masjid Jami' Nurul Huda kota padang Panjang. Sedangkan temuan khusus mencakup perencanaan masjid, Pengorganisasian masjid, pergerakan masjid, serta pengawasan Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang.
- Bab V : Berisi kesimpulan dan saran-saran terkait Penerapan Manajemen Masjid Jami' Nurul Huda Kota Padang Panjang.